

PENINGKATAN KOMPETENSI GURU DALAM PENYUSUNAN BAHAN AJAR ANIMASI MELALUI WORKSHOP DI UPTD SDN 11 MAEK SEMESTER GANJIL TAHUN PELAJARAN 2023/2024

Aprisol

UPTD SD Negeri 11 Maek, Kabupaten Lima Puluh Kota

Email: aprisolspdsd@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the improvement of teacher competence in preparing animated teaching materials through workshops at UPTD SD Negeri 11 Maek odd semester of the 2023/2024 academic year. This type of research is classroom action research carried out in two cycles. This research was conducted in the odd semester of the 2023/2024 academic year for 3 months. The subjects of this research were UPTD SD Negeri 11 Maek class teachers in the 2023/2024 school year totaling 6 people. The instruments used in collecting this research were observation sheets and field notes. Based on data analysis, it was obtained an increase in individual teacher competence from pre-cycle activities 61.6% to 72.5% in cycle I and 82.5% in cycle II. In addition, mastery of the components of animated teaching materials also increased from 61.6% in pre-cycle activities to 76.2 in cycle I and experienced a significant increase of 87.2% in cycle II. Based on the data obtained, it can be concluded that increasing teacher competence in preparing animated teaching materials through workshops at UPTD SD Negeri 11 Maek odd semester of the 2023/2024 academic year.

Keywords: Teacher Competence, Animated Teaching Materials, Workshop

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar animasi melalui workshop di UPTD SD Negeri 11 Maek Semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 selama 3 bulan. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas UPTD SD Negeri 11 Maek tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan. Berdasarkan analisis data diperoleh peningkatan kompetensi guru secara perorangan dari kegiatan pra siklus 61,6% menjadi 72,5% pada siklus I dan 82,5% pada siklus II. Selain itu, penguasaan komponen bahan ajar animasi juga mengalami peningkatan dari 61,6% pada kegiatan pra siklus menjadi 76,2 pada siklus I dan mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 87,2% pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar animasi melalui workshop di UPTD SD Negeri 11 Maek Semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Kata Kunci: Kompetensi Guru, Bahan Ajar Animasi, Workshop

PENDAHULUAN

Bahan ajar merupakan bagian penting dalam pelaksanaan pendidikan. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran, metode,

batasan-batasan, dan cara mengevaluasi yang didesain secara sistematis dan menarik dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan yaitu mencapai kompetensi atau sub kmpetensi dengan segala kompleksitasnya (Widodo dan jasmadi dalam lestari, 2013.1)

Hermawan, dkk (2012 :4) mengatakan bahwa “ bahan pembelajaran merupakan seperangkat materi dan substansi pelajaran yang disusun secara runtut dan sistematik serta menampilkan sosok utuh dari kopmetensi yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran (media rahmatullah.blogspot.com)

Sesuai dengan penulisan modul yang dikeluarkan oleh Direktorat Guru Menrngah Kejuruan Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2003, bahan ajar memiliki beberapa karakteristik, yaitu *self instructional, self contained, stane alone, adaptive, dan user friendly* (Widodo dan Jasmadi dalam Lestari, 2013)

Peran seorang guru dalam merancang ataupun menyusun bahan ajar sangatlah menentukan keberhasilan proses belajar dan pembelajaran melalui sebuah bahan ajar. Melalui bahan ajar guru akan lebih mudah dalam melaksanakan pembelajaran dan siswa akan lebih terbantu dan mudah dalam belajar. Guru merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan sumber daya yang potensialdi bidang pembangunan (Sardiman 1986). Guru harus memiliki kemampuan inovatif dalam mengembangkan teknik pembelajaran . Peran guru sangat penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa, sebagai perencana, pelaksana, maupun elevator pembelajaran. Kemampuan guru dalam menciptakan pembelajaran yang berkualitas sangat menentukan keberhasilan pendidikan bagi siswa. Jika guru memiliki motivasi tinggi sebagai agen pembelajaran, mengembangkan materi ajar yang lebih kreatif dan memamfaatkan media pembelajaran bary, diharapkan target pencapaian kurikulum dapat tercapai. Hal ini dapat menjadi solusi mengatasi permasalahan yang selama ini terjadi.

Perkembangan teknologi mendorong upaya-upaya pembaharuan untuk memamfaatkan hasil-hasil teknologi dalam proses belajar mengajar. Para guru dituntut untuk mampu menggunakan dan mengembangkan media belajar yang tersedia. Pemakaian metode pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap murid.

Berdasarkan hasil supervisi pada kegiatan pra siklus, didapatkanlah temuan rendahnya kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar. Dari 8 orang guru hanya 1 orang yang tuntas dalam pembuatan bahan ajar. Hal ini disebabkan karena kurangnya pelatihan atau workshop bahan ajar. Bahan ajar yang dibuat kurang memenuhi kriteria pembuatan bahan ajar yang baik.

Bahan ajar yang dibuat hanyalah berupa ikhtiar materi yang kurang menarik bagi siswa. Lain halnya jika dilakukan workshop penyusunan bahan ajar di sekolah. Guru akan memiliki cara pembuatan bahan ajar yang baik dan benar. Selain itu, bahan ajar yang ditampilkan akan lebih bervariasi dengan tampilan animasi yang indah. Hal ini akan menambah motivasi peserta didik untuk memahami pembelajaran dan membaca bahan ajar.

Menyikapi hal tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Peningkatan Kompetensi Guru dalam Penyusunan Bahan Ajar Animasi Melalui Workshop di UPTD SDN 11 Maek Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2023/2024. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar animasi melalui *workshop* di UPTD SD Negeri 11 Maek Semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). PTS merupakan penelitian yang dilakukan kepala sekolah untuk meningkatkan keprofesionalan guru. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan (*planning*), penerapan tindakan (*action*), mengobservasi dan mengevaluasi proses dan hasil tindakan (*observation*), dan melakukan refleksi (*reflection*). Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah SD Negeri 11 Maek, Kecamatan Bukik Barisan, Kabupaten Lima Puluh Kota. Alasan peneliti memilih sekolah ini sebagai tempat penelitian karena sekolah ini merupakan tempat peneliti mengabdikan sebagai kepala sekolah. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024 selama 3 bulan. Subjek penelitian ini adalah Guru kelas UPTD SD Negeri 11 Maek tahun pelajaran 2023/2024 yang berjumlah 6 orang. Instrumen yang digunakan dalam pengumpulan penelitian ini adalah lembar observasi dan catatan lapangan.

Analisis data kuantitatif yaitu terhadap perkembangan kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar dengan menggunakan pendekatan persentase yang dikemukakan oleh Dhydiat (2008:1) dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Frekuensi responden

N = Jumlah responden

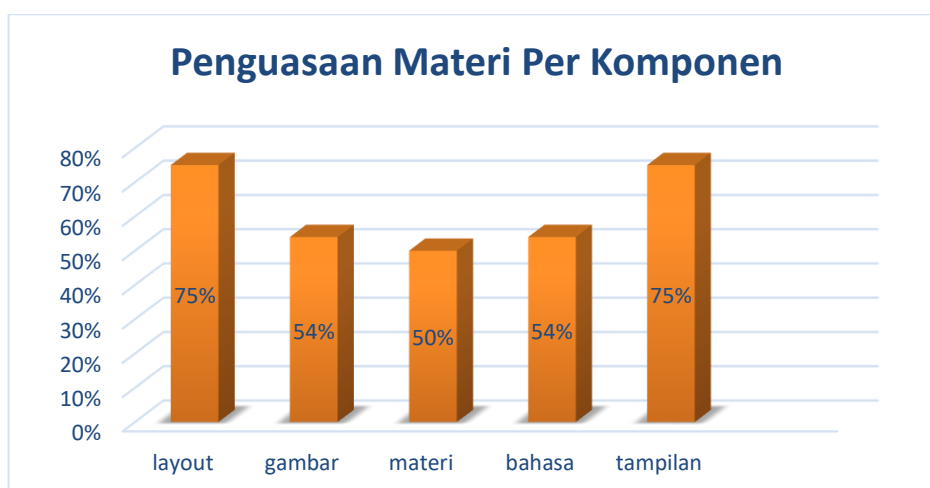
HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Prasiklus

Hasil prasiklus yaitu terdapat dua orang guru yang tuntas menguasai materi pembuatan bahan ajar animasi dengan persentase 33%, sedangkan empat orang guru lainnya belum menguasai kemampuan pembuatan bahan ajar animasi dengan persentase 67%. Sementara itu jika diamati dari ketuntasan materi, maka hanya terdapat dua materi yang telah dikuasai guru, yaitu mengatur layout 75% dan mengatur tampilan 75%. Sementara tiga materi lainnya yaitu pemilihan gambar animasi, kelengkapan materi, dan Bahasa yang digunakan belum mampu dikuasai oleh guru kelas.

Sedangkan untuk melihat ketuntasan materi, maka dapat diamati dari Grafik 1 berikut:



Grafik 1. Ketuntasan Kompetensi Pembuatan Bahan Ajar Animasi Pra Siklus

Berdasarkan data telah disajikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perlunya bimbingan dalam pembuatan bahan ajar animasi sehingga Tindakan perbaikan dapat dilaksanakan.

Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan siklus I dilaksanakan sesuai dengan Langkah-langkah pelaksanaan workshop Pendidikan. Adapun Langkah yang direncanakan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

- 1) Menentukan waktu pelaksanaan workshop I beserta alokasi waktu yang diperlukan.
- 2) Menyiapkan materi yang akan dibahas bersama peserta.
- 3) Menyiapkan lembar evaluasi dan instrument yang akan digunakan.
- 4) Menyiapkan langkah-langkah kegiatan sesuai dengan Langkah pembuatan bahan ajar animasi.

- 5) Menentukan jadwal peer teching untuk mengamati aktivitas belajar siswa dengan menggunakan bahan ajar animasi.

Untuk kegiatan pada hari pelaksanaan, kegiatan yang akan direncanakan peneliti adalah:

- 1) Penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan workshop yang akan dicapai.
- 2) Perumusan berbagai masalah yang akan dipecahkan.
- 3) Pengupasan kulit permasalahan oleh pembicara.
- 4) Melaksanakan pengerjaan tagihan.
- 5) Presentasi tagihan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan perbaikan siklus I penerapan Teknik workshop untuk meningkatkan kompetensi professional guru dalam pembuatan bahan ajar animasi di UPTD SD Negeri 11 Maek dilaksanakan pada tanggal 7-12 Agustus 2023. Pelaksanaan Tindakan perbaikan siklus I dilakukan dengan menerapkan Teknik workshop dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan workshop yang akan dicapai.

Hal ini dilakukan dengan memberikan penjelasan singkat tentang tujuan pelaksanaan kegiatan workshop yaitu untuk meningkatkan kompetensi professional guru dalam membuat bahan ajar animasi. Pada tahap ini penjelasan diberikan peneliti terkait dengan manfaat pembuatan bahan ajar animasi serta dampaknya pada kemampuan guru dan pembelajaran yang dihasilkan. Pada tahap ini semua guru tampak antusias mendengarkan penjelasan peneliti.

- 2) Perumusan berbagai masalah yang akan dipecahkan.

Perumusan berbagai masalah yang akan dipecahkan dilakukan dengan menganalisa materi yang belum dikuasai oleh guru, dari kegiatan pra siklus, diketahui bahwa masalah yang akan dipecahkan adalah kurangnya kemampuan guru pada tiga kompetensi yaitu pemilihan gambar animasi, kelengkapan materi, serta Bahasa yang digunakan.

- 3) Pengupasan kulit permasalahan oleh pembicara.

Pengupasan kulit permasalahan dilakukan oleh pembicara yang dalam hal ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan satu per satu cara pemilihan gambar animasi, kelengkapan materi serta Bahasa yang digunakan. Pada bagian ini tampak peserta agak kebingungan dalam menentukan animasi yang akan digunakan. Peneliti menjelaskan tata cara pemilihan background animasi yang baik.

Selanjutnya dalam meletakkan animasi terdapat beberapa guru yang terlalu banyak memberikan animasi pada bahan ajar yang dibuatnya sehingga focus bahan ajar menjadi hilang sebagai penyampai materi pembelajaran.

4) Melaksanakan pengerjaan tagihan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah guru mengerjakan tagihan membuat bahan ajar animasi dengan bimbingan dari peneliti. Tagihan ini dibuat untuk ditampilkan pada presentasi dengan membuat rangkaian materi ajar hingga penilaian dalam bahan ajar animasi. Pada pengerjaan tagihan ini tampak guru saling bertanya karena lupa akan cara yang telah diajarkan. Masing-masing guru dibimbing secara bergantian.

5) Presentasi tagihan.

Masing-masing guru melakukan presentase tagihan untuk saling berbagi dan mengetahui kelemahan serta kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Pada kegiatan ini guru saling memberi masukan dan masukan tersebut dicatat untuk perbaikan selanjutnya.

Rangkaian kegiatan selanjutnya adalah peneliti Bersama guru merencanakan untuk melaksanakan peer teching di kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan bahan ajar animasi. Pada tahap ini siswa tampak antusias dalam belajar namun karena porsi tulisan lebih banyak dari pada gambar, maka keaktifan siswa dalam melaksanakan tanya jawab belum terlalu tampak dalam pembelajaran.

c. Observasi

Berdasarkan observasi peneliti terhadap tagihan pembuatan bahan ajar animasi, maka dapat diamati terjadinya peningkatan kompetensi guru dari kegiatan pra siklus ke kegiatan siklus I atas peningkatan kompetensi guru dapat disajikan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Bahan Ajar Animasi Siklus I

No	Nama Guru	Kemampuan Menyusun Bahan Ajar					Jumlah	%	Ketuntasan	
		A	B	C	D	E			T	TT
1	PP	2	2	2	2	2	10	50%		√
2	YW	4	3	2	3	3	15	75%	√	
3	SKM	4	3	3	3	4	17	85%	√	
4	RW	3	3	3	2	3	13	65%		√
5	DY	4	4	3	3	4	18	90%	√	
6	NR	4	3	2	2	3	14	70%		√
Jumlah		21	18	15	15	22		435	3	3
Persentase		88%	75%	63%	63%	92%			50%	50%
Ketuntasan		T	T	TT	TT	T				

Dari Tabel 1 dapat disimpulkan bahwa terdapat tiga orang guru yang tuntas menguasai materi pembuatan bahan ajar animasi dengan persentase 50%. Sementara tiga orang guru lainnya belum menguasai kemampuan pembuatan bahan ajar animasi dengan persentase 50%. Kemudian, jika diamati dari ketuntasan materi, maka telah terdapat tiga materi yang telah dikuasai oleh guru yaitu mengatur layout (88%), pemilihan gambar (75%), serta mengatur tampilan dengan tingkat ketuntasan (92%). Sementara dua materi lainnya yaitu mengatur kelengkapan materi serta Bahasa yang digunakan belum mampu dikuasai oleh guru kelas.

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah observasi untuk melihat peningkatan guru yang terjadi antara kegiatan pra siklus dengan kegiatan siklus I. Data gambaran peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar animasi tergambar pada Tabel 2 berikut.

Tabel 2. Peningkatan Kompetensi Guru Perorangan dari Pra Siklus ke Siklus I

No	Guru	Nilai Pra Siklus	Nilai siklus I	Peningkatan
1	PP	25%	50%	25%
2	YW	65%	75%	10%
3	SKM	75%	85%	10%
4	RW	60%	65%	5%
5	DY	85%	90%	5%
6	NR	60%	70%	10%
Jumlah		370	435	
Rata-rata		61,6%	72,5%	10,9%

Berikut disajikan Tabel 3 peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan bahan ajar animasi.

Tabel 3. Peningkatan Kompetensi Guru dari Pra Siklus ke Siklus I

No	Jenis Kompetensi	Nilai Pra Siklus	Nilai siklus I	Peningkatan
1	Layout	75%	88%	13%
2	Gambar Animasi	54%	75%	21%
3	Kelengkapan materi	50%	63%	13%
4	Bahasa yang Digunakan	54%	63%	9%
5	Tampilan	75%	92%	17%
Jumlah		308	381	
Rata-rata		61,6%	76,2%	14,6%

Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru baik secara perorangan maupun kemampuan per komponen pembuatan bahan ajar animasi, namun hasil yang dicapai belum dapat mencapai nilai ketuntasan minimal yang ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian dilanjutkan ke siklus II

Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan Tindakan untuk siklus II dilakukan untuk mengkaji kekurangan-kekurangan yang terdapat pada siklus I. perencanaan Tindakan untuk penyempurnaan bentuk dan model dari bahan ajar animasi yang dibuat guru. Dari hasil refleksi siklus I masih terdapat dua komponen pembuatan bahan ajar animasi yang masih belum dikuasai oleh guru. Jadi, kegiatan yang direncanakan peneliti untuk siklus II adalah:

- 1) Penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan workshop yang akan dicapai.
- 2) Perumusan berbagai masalah yang akan dipecahkan.
- 3) Pengupasan kulit permasalahan oleh pembicara.
- 4) Melaksanakan pengerjaan tagihan.
- 5) Presentasi tagihan.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan Tindakan perbaikan siklus II penerapan Teknik workshop untuk meningkatkan kompetensi professional guru dalam pembuatan bahan ajar animasi di UPTD SD Negeri 11 Maek dilaksanakan pada tanggal 4-9 september 2023. Pelaksanaan siklus II dilakukan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat dengan berdasarkan pada langkah menerapkan teknik workshop yaitu:

- 1) Penjelasan tujuan pelaksanaan kegiatan workshop yang akan dicapai.

Pada tahap ini peneliti memberikan penjelasan tentang tujuan pelaksanaan kegiatan workshop dengan cara mengevaluasi atau merefleksi pertemuan I workshop pembuatan bahan ajar animasi yang telah dilaksanakan. Tujuan dari workshop kedua ini adalah untuk menyempurnakan pembuatan bahan ajar animasi yang telah dilaksanakan pada siklus I. peserta diminta memahami hal yang harus diperbaiki dari siklus I agar bahan ajar animasi yang dirancang lebih sempurna.

- 2) Perumusan berbagai masalah yang akan dipecahkan

Perumusan berbagai masalah yang akan dipecahkan dilakukan dengan menganalisa materi yang belum dikuasai oleh guru, dari kegiatan siklus I diketahui bahwa kompetensi yang belum dikuasai oleh guru adalah mengatur kelengkapan materi dan Bahasa yang digunakan. Jadi, dalam siklus II ini focus penelitian diarahkan pada dua komponen tersebut. Dalam perumusan, peneliti mencatat keluhan yang disebutkan guru yang menjadi hambatan dalam memahami komponen tersebut. Misalnya saja untuk komponen maetri, para guru kesulitan dalam Menyusun materi berdasarkan fakta, konsep, dan prosedur. Maka pemecahannya dijelaskan peneliti pada bagian pengupasan masalah.

3) Pengupasan kulit permasalahan oleh pembicara.

Pengupasan kulit permasalahan dilakukan oleh pembicara yang dalam hal ini dilakukan oleh peneliti. Peneliti menjelaskan cara mengelompokkan materi agar mudah dipahami siswa. Selain itu penggunaan Bahasa atau kalimat yang Panjang dihindari agar siswa dapat lebih mengerti dengan bahasa yang sederhana dan jelas.

4) Melaksanakan pengerjaan tagihan.

Pada tahap ini kegiatan yang dilaksanakan adalah guru mengerjakan tagihan membuat bahan ajar animasi dengan bimbingan dari peneliti. Tagihan ini dibuat dengan cara guru dibebaskan memilih materi yang akan dijadikan tampilan/ bahan ajar animasi. Guru bisa menggunakan atau menyempurnakan bahan ajar animasi yang dibuat pada siklus I, bisa juga memilih materi baru yang terdapat pada semester II tahun Pelajaran 2023/2024. Setelah itu, guru membuat bahan ajar animasi pada laptop masing-masing dengan bantuan peneliti. Pada tahap ini guru telah dapat bekerja mandiri mengolah materi ajar ke dalam bahan ajar animasi.

5) Presentasi tagihan.

Masing-masing guru melakukan presentase tagihan untuk saling berbagi dan mengetahui kelemahan serta kelebihan yang dimiliki oleh masing-masing guru. Guru diminta mencatat kelebihan dan kekurangan bahan ajar yang dibuatnya untuk penyempurnaan bahan ajar ke depannya. Proses diskusi dan presentasi berlangsung dengan aktif.

Kegiatan selanjutnya adalah peneliti bersama guru merencanakan untuk melaksanakan peer teching di kelas untuk mengamati aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan bahan ajar animasi. Peneliti mencatat apakah terjadi perubahan aktivitas setelah menggunakan bahan ajar animasi atau tidak. Peneliti mencatat temuan pada lembar observasi. Hasil temuannya adalah rata-rata terjadi peningkatan aktivitas dari kegiatan siklus I ke siklus II.

c. Observasi

Pengamatan pada siklus II dilakukan dengan mengamati kemampuan pembuatan bahan ajar animasi oleh guru serta aktivitas belajar mengajar menggunakan bahan ajar animasi. Dari hasil pengamatan atau observasi yang dilakukan, maka didapati temuan sebagai berikut:

- 1) Guru telah mampu membuat bahan ajar animasi dengan menggunakan berbagai macam background yang menarik serta pengaturan yang baik sehingga menghasilkan materi pembelajaran yang atraktif

2) Proses belajar mengajar di kelas telah berlangsung dengan optimal sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah disusun sehingga menjadi pembelajaran yang berkualitas, karena bahan ajar telah mampu meningkatkan aktivitas siswa dengan tampilan gambar dan bahasa yang dapat mengeksplorasi kemampuan siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan atau observasi yang peneliti lakukan, terlihat peningkatan kemampuan guru dari siklus I ke siklus II. Semua komponen telah berhasil dikuasai dalam pembuatan bahan ajar animasi. Kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar animasi pada siklus II dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Kompetensi Guru Dalam Pembuatan Bahan Ajar Animasi Siklus II

No	Nama Guru	Kemampuan Menyusun Bahan Ajar					Jumlah	%	Ketuntasan	
		A	B	C	D	E			T	TT
1	PP	3	2	2	3	3	13	65%		√
2	YW	4	3	3	3	3	16	80%	√	
3	SKM	4	4	3	4	4	19	95%	√	
4	RW	3	3	3	3	3	14	75%	√	
5	DY	4	4	3	4	4	19	95%	√	
6	NR	4	3	4	3	3	17	85%	√	
Jumlah		21	18	15	15	22		495	5	1
Persentase		92%	79%	75%	96%	96%		82,5	83%	17%
Ketuntasan		T	T	T	T	T				

d. Refleksi

Refleksi dilaksanakan setelah observasi untuk melihat peningkatan kemampuan guru yang terjadi antara kegiatan siklus I dengan kegiatan siklus II. Data gambaran peningkatan kemampuan guru dalam pembuatan bahan ajar animasi tergambar pada Tabel 5 berikut.

Tabel 5. Peningkatan Kompetensi Guru Perorangan dari Siklus I ke Siklus II

No	Nama Guru	Nilai Siklus I	Nilai siklus II	Peningkatan
1	PP	50%	65%	15%
2	YW	75%	80%	5%
3	SKM	85%	95%	10%
4	RW	65%	75%	10%
5	DY	90%	95%	5%
6	NR	70%	85%	15%
Jumlah		370	495	
Rata-rata		72,5%	82,5%	10%

Berikut disajikan Tabel 6 peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan bahan ajar animasi.

Tabel 6. Peningkatan Kompetensi Guru dari Siklus I ke Siklus II

No	Jenis Kompetensi	Nilai Siklus I	Nilai siklus II	Peningkatan
1	Layout	88%	92%	4%
2	Gambar Animasi	75%	79%	4%
3	Kelengkapan materi	65%	75%	12%
4	Bahasa yang Digunakan	63%	95%	32%
5	Tampilan	92%	95%	3%
Jumlah		381	436	
Rata-rata		76,2%	87,2	11%

Dapat disimpulkan bahwa telah terjadi peningkatan kompetensi guru baik secara perorangan maupun kemampuan per komponen pembuatan bahan ajar animasi. Dari segi pembelajaran yang diterapkan dengan menggunakan bahan ajar animasi juga didapati temuan bahwa aktivitas belajar siswa lebih meningkat dari siklus I. karena hasil yang dicapai telah melebihi KKM yang ditetapkan, maka penelitian dihentikan pada siklus II.

Pembahasan

Kegiatan pra siklus dilakukan dengan mengamati bahan ajar yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada fase ini guru pada umumnya menggunakan bahan ajar tanpa animasi. Untuk mengetahui kemampuan guru dalam pembuatan bahan materi pembelajaran berbasis TIK, khususnya bahan ajar animasi peneliti membagikan angket pada guru kelas. Hasil angket dianalisa untuk mengetahui kelemahan guru dalam pembuatan bahan ajar. Hal ini sejalan dengan pendapat Soemantri (1998:7) bahwa angket dibuat untuk penilaian diri supaya individu dapat mengetahui kompetensi yang dimilikinya.

Dari hasil angket yang telah dianalisa, didapatkan temuan bahwa pada umumnya semua guru telah dapat menggunakan atau mengoperasikan computer dan laptop. Permasalahannya adalah pada penggunaan poin 3 (tiga) yaitu pembuatan animasi, hanya 2 (dua) orang guru yang mahir mendownload sementara 3 (tiga) orang guru lainnya kurang mahir, dan 1 (satu) orang guru tidak bisa membuat ataupun mendownload animasi.

Sedangkan untuk kemampuan atau kompetensi guru dalam pembuatan bahan ajar animasi didapatkan temuan bahwa terdapat dua orang guru yang tuntas menguasai materi pembuatan bahan ajar animasi dengan persentase 33%. Sedangkan empat orang guru lainnya belum menguasai kemampuan pembuatan bahan ajar animasi dengan persentase 67%. Sementara itu, jika diamati dari ketuntasan materi, maka hanya terdapat dua materi yang telah dikuasai oleh guru yaitu mengatur layout serta tampilan. Sementara tiga materi lainnya yaitu pemilihan gambar animasi, kelengkapan materi, dan penggunaan Bahasa belum mampu dikuasai oleh guru kelas.

Dengan demikian, maka penelitian dilaksanakan untuk Tindakan perbaikan siklus I karena hasil yang dicapai belum mampu mencapai batas kriteria ketuntasan minimal.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap bahan ajar animasi yang dibuat guru serta aktivitas belajar mengajar yang dilakukan, maka terjadi peningkatan kemampuan guru secara perorangan dari kegiatan pra siklus 61,6% menjadi 72,5% pada siklus I dan 82,5% pada siklus II. Selain itu, penguasaan komponen bahan ajar animasi juga mengalami peningkatan dari 61,6% pada kegiatan pra siklus menjadi 76,2 pada siklus I dan mengalami peningkatan signifikan yaitu 87,2 pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa Teknik workshop sesuai untuk diterapkan dalam pembuatan bahan ajar animasi karena dapat meningkatkan kompetensi guru di UPTD SD Negeri 11 Maek.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data diperoleh peningkatan kompetensi guru secara perorangan dari kegiatan pra siklus 61,6% menjadi 72,5% pada siklus I dan 82,5% pada siklus II. Selain itu, penguasaan komponen bahan ajar animasi juga mengalami peningkatan dari 61,6% pada kegiatan pra siklus menjadi 76,2 pada siklus I dan mengalami peningkatan secara signifikan yaitu 87,2% pada siklus II. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa peningkatan kompetensi guru dalam penyusunan bahan ajar animasi melalui *workshop* di UPTD SD Negeri 11 Maek Semester ganjil tahun pelajaran 2023/2024.

Saran

Berdasarkan simpulan yang dikemukakan di atas, maka saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Kepada guru, hendaklah dapat mengembangkan bahan pembelajaran animasi ini agar dapat semakin sempurna dan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.
2. Kepada peneliti lain, diharapkan dapat melakukan penelitian Teknik workshop ini dalam kajian atau bidang yang berbeda demi kemajuan Pendidikan.
3. Kepada dinas terkait, hendaklah dapat melakukan workshop pembuatan bahan ajar berbasis TIK agar dapat meningkatkan kompetensi profesional guru.

DAFTAR RUJUKAN

A.M Sardiman 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar dan Mengajar* Jakarta:

Raja Grafindo Persada

Agus, Hermawan, 2012. *Komunikasi Pemasaran*. Jakarta : Erlangga

Ahmadi, Ahmad 2010. *Ilmu Pendidikan* Jakarta : Rineka Cipta

Basuki B. Purnomo, 2011. *Dasar-dasar Urologi* Jakarta:CV Sagung Setp

Depdiknas, 2007. *Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan* , Jakarta balitbang

Kemdikbud

Ellington, H&Race, P,1997. *Producing teaching materials*. LondonKogan Page

Ika lestari, 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi* Padang : Akademia

Permata

Ivan, 2002. *Dasar-dasar Pembelajaran* Jakarta : Rineka Cipta

Arsyad. 2002. *Media Pembelajaran* : Jakarta PT Raja Garfindo Persada.

M. Suyanto, 2004. *Aplikasi Desain Grafis Untuk Periklanan*, Yogyakarta: Andi

PP RI No 19/2005 tentang *Standar Nasional Pendidikan pasal 28*